

Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi pada Lansia: *Literature Review*

Adela Rosnadia^{1*}, Dwi Rahmah Fitriani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: ddelaros50@gmail.com

Diterima: 18/07/21

Revisi: 22/11/21

Diterbitkan: 29/12/21

Abstrak

Tujuan studi: tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia

Metodologi: Peningkatan jumlah lansia mengakibatkan penurunan derajat kesehatan yang berakibat sebagian lansia akan mengalami kemunduran baik secara fisik maupun psikologis yang mempengaruhi aktivitas dalam kehidupannya, dan banyak lansia yang mengalami kehilangan pekerjaan karena dianggap sebagai individu yang tidak produktif, pada lansia dapat mempengaruhi interaksi sosialnya dan juga komunikasinya karena kurang percaya diri, hingga munculnya depresi. Depresi ialah gangguan mental ditandai dengan suasana hati yang menurun, kehilangan minat pada hal-hal tertentu, perasaan bersalah, gangguan tidur atau nafsu makan, kehilangan energi dan enggan untuk berinteraksi.

Hasil: berdasarkan hasil penelitian menggunakan systematic literature review dengan mengumpulkan data pustaka yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Perempuan cenderung memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi, teman sebaya, keluarga dan lingkungan juga mempengaruhi interaksi sosialnya. Semakin tinggi interaksi sosialnya maka semakin rendah tingkat depresi pada lansia.

Manfaat: hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan perbandingan serta menjadi data yang dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam proses menjadi data yang dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam proses penelitian selanjutnya, hasil riset ini bisa digunakan sebagai masukan serta pengetahuan untuk keluarga dalam merawat lansia dan khususnya dalam interaksi sosial serta depresi pada lansia, dan dapat menambah pengetahuan bagi profesi keperawatan dan menjadi sumber pengetahuan bagi mahasiswa sehingga menjadi sumber informasi dan sumber pembelajaran.

Abstract

Purpose of study: the purpose of this study is to find out if there is a link between social interactions and depression rates in the elderly

Methodology: The increase in the number of elderly people resulted in a decrease in the degree of health that resulted in some elderly people will experience setbacks both socially and psychologically that affect activities in their lives, and many elderly people who experience job loss because it is considered as an unproductive individual, in the elderly can affect their social interactions due to lack of confidence, until the appearance of depression. Depression is a mental illness characterized by a decreased mood, loss of interest in certain things, feelings of guilt, sleep or appetite disorders, loss of energy and reluctance to interact.

Results: based on the results of research using a systematic literature review by collecting library data in accordance with the inclusion and exclusion criteria. Women tend to have a high level of social interaction, peers, family and environment also affect their social interactions. The higher the social interaction, the lower the level of depression in the elderly.

Applications: the results of this study are expected to become a point of comparison as well as data that can be used as a source of reference in the process of the data can be used as a source of reference in the process of further research, the results of this research can be used as input and knowledge to the family in caring for the elderly and especially in the interaction social and depression in the elderly, and can increase knowledge for the nursing profession and become a source of knowledge for students to become a source of information and learning resources..

Kata kunci: Depresi, Interaksi Sosial, Lansia,

1. PENDAHULUAN

Menurut data (Kemenkes 2018), saat ini Indonesia memasuki periode aging population, dimana adanya peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat ditahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Lansia tahap akhir mengalami perkembangan dan perubahan mulai dari fisik, psikis maupun sosial, serta turunnya fungsi tubuh yang memengaruhi kehidupannya (Fitriana, 2018). Mulai dari proses kelahiran hingga melewati masa perkembangan semua akan di lewati untuk mencapai umur yang panjang, menurut penelitian dengan data yang dipaparkan diatas semua merupakan proses terjadi secara alami yang tidak bisa dihindari oleh semua orang. Mulai dari proses kelahiran hingga melewati masa perkembangan semua akan dilewati agar dapat mencapai umur yang panjang. Dengan data yang dipaparkan diatas semua merupakan proses yang terjadi secara alami yang tidak bisa dihindari oleh semua orang. Mulai dari proses kelahiran hingga melewati masa perkembangan semua akan dilewati agar dapat mencapai umur yang panjang.

Dalam 50 tahun terakhir, skala lansia di Indonesia meningkat, diantaranya proporsi lansia jenis kelamin wanita yang tinggal sendiri hampir tiga kali lipat dari lansia jenis kelamin pria (13,39% berbanding 4,98%), hal ini membuktikan peningkatan jumlah lansia, yang harus diperhatikan status kesehatannya dengan cara merencanakan dan mengaplikasikan program kesehatan dan kesejahteraan lansia. Kemunduran dari segi fisik, kognitif dan psikososial umumnya merupakan stresor terhadap lansia pada menjadi tua yang menyebabkan penurunan kemampuan dalam beradaptasi terhadap perubahan. Peningkatan populasi terhadap lanjut usia menyebabkan penurunan tingkat kesehatan, karena para lanjut usia mengalami penurunan dari segi fisik maupun mental yang menyebabkan kehilangan pekerjaan karena dianggap tidak produktif dan Berkurangnya kemampuan dalam beradaptasi secara psikologis, menimbulkan permasalahan psikososial pada lansia kesadaran lansia akan kesehatannya biasanya terjadi pada diri sendiri, seperti lansia yang gemar melakukan kegiatan harian secara rutin menganggap dirinya sehat, sedangkan lansia yang memiliki gangguan fisik, emosi, dan sosial akan menghambat kegiatan karena merasa dirinya sakit atau tidak mampu. (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019).

1.1. Permasalahan Pada Lansia

Menua ialah proses yang akan terjadi oleh semua lanjut usia, proses ini mengakibatkan penurunan fungsi fisik, biologi maupun psikologis, akibat penurunan ini lansia akan terjadi depresi, ansietas, stress dan perasaan tidak berguna, namun tidak semua lansia mengalami kemunduran di waktu yang sama. Berkurangnya kemampuan dalam beradaptasi secara psikologis, menimbulkan permasalahan psikososial lansia, sehingga menyebabkan tidak percaya diri, tidak berguna, dan depresi (Suardirman, 2011).

Karakteristik lansia dalam Jenis kelamin, status perkawinan, living arrangement, dan kondisi kesehatan merupakan salah satu pendukung permasalahan lansia yang menyebabkan sebagian lansia mengalami depresi. Peralensi jumlah lanjut usia menimbulkan penurunan derajat kesehatan. Dalam hal ini para lansia mengalami penurunan dari segi fisik maupun mental, menyebabkan lansia kehilangan pekerjaan karena dianggap tidak produktif karena lansia yang memasuki usia diatas umur 55 tahun dapat mengalami penurunan dalam hal fisik, biologis maupun mental yang berpengaruh dengan peningkatan angka harapan hidup karena penambahan usia seseorang akan berakhir menjadi proses penuaan, oleh sebab itu lansia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat hal ini mempengaruhi interaksi sosial lansia tersebut. Banyak lansia yang melakukan hubungan sosial karena mengacu pada teori pertukaran sosial sebagai sumber bahagia artinya siap bahu membahu jika ada tetangga yang memerlukan pertolongan. Namun ada pula lansia yang kurang dalam berinteraksi sosial sehingga memiliki perasaan terisolir, tidak berguna sehingga banyak dari lansia memilih menyendiri hingga mengalami isolasi sosial. (Hayati&huda, 2018).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa lansia memiliki interaksi sosial yang sedang dikarenakan teori pertukaran sumber bahagia atau yang biasa disebut hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain, dan sumber kebahagiaan manusia biasanya berasal dari hubungan sosial, ada juga lansia yang merasa terisolir karena menganggap dirinya tidak berguna akibat penurunan fungsi tubuh hal ini membuat lansia enggan untuk berinteraksi sosial, kurangnya interaksi sosial menyebabkan lansia, mudah merasa cemas, tidak berguna, emosi sehingga memicu depresi pada lansia tersebut. Dari banyaknya riset maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian literature review dengan mengkaji kembali hasil penelitian dari peneliti sebelumnya mengenai "iHubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia".

2. METODOLOGI

Rancangan ataupun desain riset yang digunakan pada penyusunan ini ialah literature review. Rancangan atau desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian yang dibuat agar penelitian dapat diterapkan atau dilakukan secara efektif dan efisien. Penentuan rancangan penelitian dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian. (Nursalam, 2019). Pencarian postingan harian pada riset dengan metode mengakses database pada Google Scholar, PubMed, WILEY Online Library, BMC, Sage Journal, Elsevier, dan PMC dengan keyword ataupun kata kunci yang cocok dengan permasalahan pada riset. Dalam riset dengan memakai tata cara literature supaya bisa diakui kredibilitasnya. Ada pula tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut : 1) Identifikasi Permasalahan, Identifikasi kasus ialah proses dan hasil

pengenalan maupun inventarisasi kasus. 2) screening, ialah penyaringan maupun pemulihan data yang khasiatnya untuk memilah kasus studi yang sesuai dengan topik. 3) Evaluasi mutu, dalam studi keunggulan tata metode literature review(LR), sumber data atau kriteria yg layak seperti : DOI, Peer Review, JIF, ISSN. 4)ekstrasi iinformasi, data dapat di coba apabila data yang diperoleh sudah memenuhi kriteria yang sudah di klasifikasikan buat segala data yang ada.

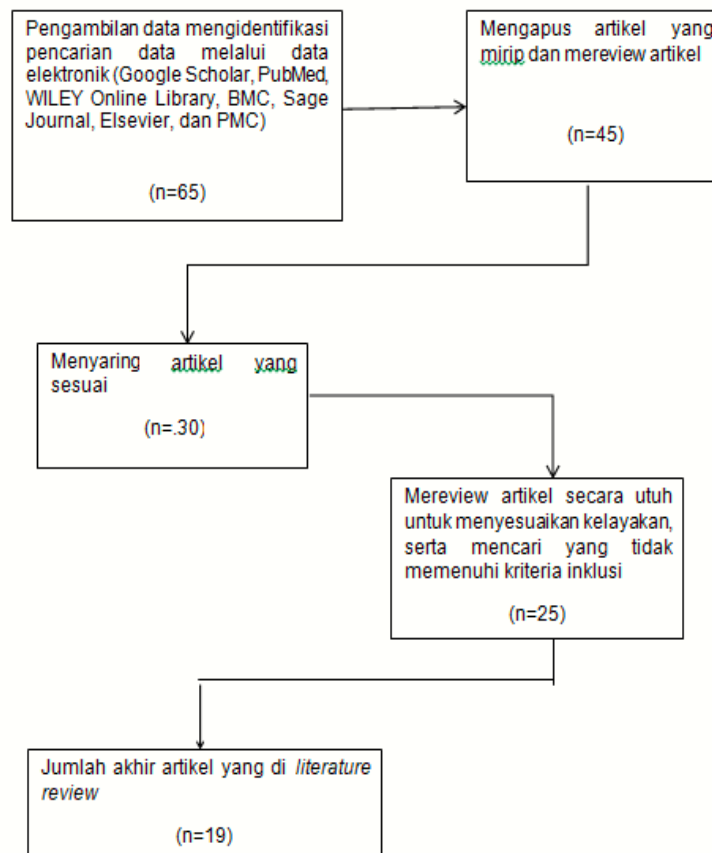
2.1. Kriteria Inklusi dan Eklusi

Tabel 1: Kriteria Inklusi dan Eklusi

Kriteria	Inklusi	Eklusi
Jangka Waktu	publikasi jurnal 5 tahun terakhir (2015-2020)	Publikasi jurnal dibawah tahun2015
Bahasa	Jurnal internasionall (bahasa Inggris) dan jurnall nasional (bahasa Indonesia)	Bahasa diluar bahasa Indonesia dan bahasa Inggiris
Subjek	Subjek dalam jurnal penelitian adalah Lansia (Lanjut Usia), usia menurut WHO(2013) : 45-90 tahun semua jenis kelamin.	Bukan termasuk lansia, semua jenis Kelamin, usia dibawah, < 45 tahun
Jenis Jurnal	Artikel penelitian orisinil full text, terdapat DOI, Peer Review, Internasional Standard Serial Number (ISSN).	Bukan Artikel original
Tema Jurnal	Isi Hubungan antara interaksi sosial ,dalam melakukan interaksi sosial sehari-hari, atau yang biasa di sebut <i>social engagement</i> ,peran sosial, dengan tingkat depresi, gambaran depresi, pada lansia, identifikasi faktor depresi.	Hubungan Antara Interaksii Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia atau diluar variabel yang ada pada kriteria inklusi.
Study Design and publication Type	<i>Non-eksperimen, analitik, cross sectional, deskriptif</i>	<i>Sistematic Riview</i>

Sumber : Data Primer 2021

2.2. Seleksi Studi Dan Penilaian kualitas



Gambar 1: Flow Diagram

Sumber : Data Primer 2021

3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan dari hasil pencarian jurnal dari 7 databased, 6 databased dari indonesia, sedangkan 10 artikel bersumber dari negara lain yaitu jepang, china, australia, dari 16 artikel yang telah di telaah diatas dapat di ketahui bahwa interaksi sosial dalam komunikasi dan perilakunya dapat mempengaruhi tingkat depresi pada lansia, semakin rendah tingkat interaksi sosial pada lansia maka semakin tinggi tingkat depresi pada lansia. Dari hasil yang di dapatkan, dari 11 jurnal mengatakan ada hubungan dan 5 jurnal mengatakan tidak ada hubungan dengan hasil :

1. Karakteristik responden dalam penelitian yang telah di review oleh peneliti melalui systematic review responden perempuan lebih banyak di bandingkan laki laki 50.8%- 89.5%. (Aulia dkk,2020),(Nurhayati dkk,2018),(Ayu pratiwi dkk,2020),(Theresia dkk, 2020),(Iswandi dkk,2020), (H.Hikichi et al, 2016),(E.dorrance et al, 2019),(Jimpei misawa et al, 2019),(Chuanki L et al, 2017),(D.Lai J.Li.X.Ou et al,2020), (Bum jung Kim et al, 2016), (Heather Douglas et al 2016), dan (Timothee aubourg et al, 2019). Dan responden laki laki yang lebih dominan dibandingkan perempuan 52,3%-72,9% (A.Nakagomi et al, 2020), dan (Marcia J et al, 2018).
2. Dalam jurnal yang di review menyebutkan tingkat interaksi sosial dalam kategori baik 8 jurnal,(Aulia dkk, 2020), (Nurhayati dkk, 2018), (Ayu Pratiwi dkk,2020), (Sarmini dkk, 2019), (Iswandi dkk,2019), (D.Lai et al, 2020), (A.Nakagomi Et al,2020), (Li Chuankai et al, 2017). Kategori interaksi sosial cukup 5 jurnal, (Theresia dkk, 2020), (Jimpei Misawa et al, 2019), (E.Dorrance et al, 2019), (B.Jungkim et al, 2016), (H.Douglas et al, 2017). Sedangkan dalam penelitian yang hanya menyebutkan jaringan sosial/dalam komunikasinya saja sebanyak 3 jurnal, (Marcia J et al, 2018), (H.Hikichi et al, 2016), (Timothee et al, 2019).
3. Dalam jurnal yang di review menyebutkan kategori tidak depresi/normal Sebanyak 4 jurnal, ,(Aulia dkk, 2020), (Ayu pratiwi dkk,2020), (E.dorrance et al, 2019), (B.Jungkim et al, 2016). Yang menyebutkan bahwa ada depresi tanpa ada kejelasan kategori 6 jurnal, (D.Lai et al, 2020), (Jimpei Misawa et al, 2019), (Marcia J et al, 2018), (H.Hikichi et al,

2016), (Timothee et al, 2019), H.Douglas et al, 2017). Kategori depresi sedang 6 jurnal, (Nurhayati dkk, 2018), (Sarmini dkk, 2019), (Theresia dkk, 2020), (Iswandi dkk,2020), % (A.Nakagomi et al, 2020), (Li Chuankai et al, 2017).

4. Di dalam jurnal yang telah di review oleh peneliti didapatkan bahwa 11 jurnal mengatakan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dan tingkat depresi pada lansia. Dan 5 jurnal lainnya mengatakan tidak ada hubungan

Berdasarkan pencarian yang dilakukan secara sistematis peneliti melalui data sekunder, penelitian literature review tentang hubungan antara interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia. Berbagai temuan jurnal yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan spesifik keyword yaitu memilih kata kunci yang tepat. Data yang telah didapat dari berbagai literature. Setelah dikumpulkan sebagai satu dokumen yang digunakan maka peneliti memilih data tersebut menjadi 16 jurnal, 6 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional. Peneliti memilih jurnal dengan variabel yang terkait dengan variabel independen tingkat depresi pada lansia dan variabel dependen interaksi sosial, responden pada populasi peneliti adalah lanjut usia yang berumur 45 tahun- 90 tahun. Dan peneliti menganalisis jurnal tersebut dengan cara mengurai rumusan masalah jurnal, tujuan peneliti, metode yang dilakukan peneliti, dan hasil penelitian dari peneliti tersebut.

Hasil dari penelitian sistematik ini menunjukkan bahwa 16 jurnal yang didapat dari data diperoleh dan terkait dengan judul peneliti yaitu "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia:Literature Review"

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui systematic review dapat di katakan bahwa interaksi sosial lanjut usia dapat mempengaruhi tingkat depresinya. Semakin tinggi tingkat interaksi sosial semakin rendah tingkat depresinya.hal ini didukung sejalan dengan penelitian (None 2016) lansia memiliki interaksi sosial yang baik (71,8%) dan mengalami depresi sedang (42,7%). Yang artinya interaksi sosial terjalin dengan baik dan mampu menekan tingkat depresi pada lansia. Selain itu dalam penelitian ini depresi dapat terjadi jika peran sosial di masyarakat tidak berjalan dengan baik seperti melakukan sosialisasi, berinteraksi dengan orang sekitar atau mengikuti kegiatan yang dilakukan lansia tersebut maka akan berdampak pada tingkat depresi yang tidak terkontrol, hal ini didukung dengan penelitian (Niki N, 2018).

Jenis kelamin juga mempengaruhi interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia, dalam penelitian wanita lebih banyak melakukan interaksi sosial dibandingkan pria begitu pula dengan tingkat depresinya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Theresia, 2020) 54,7% responden adalah wanita, dengan tingkat depresi sedang sebanyak 42,7%, menunjukkan bahwa tingkat depresi pada wanita tidak tinggi.Spearman's r 0,580 artinya bahwa ada hubungan interaksi sosial dengan tingkat depresi lansia dipanti.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang memiliki peran yang berpengaruh dikarenakan lansia perlu teman untuk berinteraksi sosial untuk mengutarakan keluh kesah serta kegiatan yang dilakukannya, sehingga sebaiknya keluarga mendukung lansia agar interaksi sosialnya terjalin dengan baik, dan interaksi sosialnya berjalan lancar.

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini bahwa wanita memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi dengan tingkat depresi yang normal daripada laki-laki, teman sebaya juga mempengaruhi tingkat interaksi sosial dan tingkat depresi pada lansia selain itu partisipasi sosial, jaringan sosial, dan sosial engagement juga mempengaruhi interaksinya. Semakin lansia bisa berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial maka semakin rendah tingkat depresi yang di derita oleh lansia tersebut.

Berdasarkan pencarian yang dilakukan secara sistematis peneliti melalui data sekunder, penelitian literature review tentang interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia didapatkan hasil yang sesuai dengan pemaparan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari 16 jurnal diatas terdapat hubungan antara tingkat interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia.

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang dapat mengembangkan tentang penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang hubungan antara interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia.
2. Menjadi informasi serta motivasi bagi keluarga dalam merawat lansia. Sehingga lansia dapat memenuhi aktivitas sehari-harinya tanpa adanya ketergantungan oleh orang lain dan menciptakan suasana yang hangat yang membuat lansia terhindar dari depresi dan mampu berinteraksi sosial.
3. Menambah pengetahuan sehingga dapat menjadi informasi bagi perawat dalam merawat lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT karena atas rahmatnya penulis bisa sampai pada tahap ini tak lupa juga support system penulis yaitu keluarga kepada kedua orang tua penulis terimakasih atas dukungan dan doanya yang di berikan kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ns. Dwi Rahmah Fitriani M.Kep selaku pembimbing penulis, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur(UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Ns. Mukhrifah

Damaiyanti, S.Kep., MNS atas saran dan masukan yang membangun penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dan penerbitan ini. Dan tak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman penulis yang telah membantu serta memotivasi penulis sampai tahap ini.

REFERENSI

- Aubourg, T., Demongeot, J., Renard, F., Provost, H., & Vuillerme, N. (2019). Association Between Social Asymmetry And Depression In Older Adults: A Phone Call Detail Records Analysis. *Scientific Reports*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.1038/S41598-019-49723-8>
- Ayu Pratiwi, Intan Putri Hardiyanti, R. P. S. (2020). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Depresi Pada Lansia Di RW 10 Pondok Sejahtera Kuta Baru Tangerang. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 12(02), 10–16.
- Badan Pusat Statistik Ri. (2019). Statistik Penduduk Lanjut Usia. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Dorrance Hall, E., Meng, J., & Reynolds, R. M. (2020). Confidant Network And Interpersonal Communication Associations With Depression In Older Adulthood. *Health Communication*, 35(7), 872–881. <https://doi.org/10.1080/10410236.2019.1598616>
- Douglas, H., Georgiou, A., & Westbrook, J. (2017). Social Participation As An Indicator Of Successful Aging: An Overview Of Concepts And Their Associations With Health. *Australian Health Review*, 41(4), 455–462. <https://doi.org/10.1071/AH16038>
- Fitriana, F., & Khairani. (2018). Karakteristik Dan Depresi Lanjut Usia. *Idea Nursing Journal*, IX(2), 29–37.
- Hay-McCutcheon, M. J., Reed, P. E., & Cheimariou, S. (2018). Positive Social Interaction And Hearing Loss In Older Adults Living In Rural And Urban Communities. *Journal Of Speech, Language, And Hearing Research*, 61(8), 2138–2145. https://doi.org/10.1044/2018_JSLHR-H-17-0485
- Hayati, N., Huda, S., Studi, P., Keperawatan, I., Tiggi, S., Kesehatan, I., & Utama, C. (2018). HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DI DESA PURWOREJO KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK. *PROSIDING HEFA (Health Events For All)*, 57.
- Hikichi, H., Kondo, K., Takeda, T., & Kawachi, I. (2017). Social Interaction And Cognitive Decline: Results Of A 7-Year Community Intervention. *Alzheimer's And Dementia: Translational Research And Clinical Interventions*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.1016/J.Trci.2016.11.003>
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Kim, B. J., Nakaoka, S., & Underwood, C. (2017). The Impacts Of Social Support And Cognitive Function On Depression Among Community-Dwelling Older Japanese Americans. *Social Work In Public Health*, 32(2), 82–93. <https://doi.org/10.1080/19371918.2016.1188747>
- Lai, D. W. L., Li, J., Ou, X., & Li, C. Y. P. (2020). Effectiveness Of A Peer-Based Intervention On Loneliness And Social Isolation Of Older Chinese Immigrants In Canada: A Randomized Controlled Trial. *BMC Geriatrics*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/S12877-020-01756-9>
- Li, C., Jiang, S., Li, N., & Zhang, Q. (2018). Influence Of Social Participation On Life Satisfaction And Depression Among Chinese Elderly: Social Support As A Mediator. *Journal Of Community Psychology*, 46(3), 345–355. <https://doi.org/10.1002/Jcop.21944>
- Maria, L. (2020). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Werdha Pangesti Lawang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 07(02), 142–148.
- Misawa, J., & Kondo, K. (2019). Social Factors Relating To Depression Among Older People In Japan: Analysis Of Longitudinal Panel Data From The AGES Project. *Aging And Mental Health*, 23(10), 1423–1432. <https://doi.org/10.1080/13607863.2018.1496225>
- Natalia, N. (2018). *Hubungan Peran Sosial Terhadap Depresi Pada Lansia (Di Desa Candimulyo Kabupaten Jombang)* (Doctoral Dissertation, Stikes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Nakagomi, A., Shiba, K., Kondo, K., & Kawachi, I. (2020). Can Online Communication Prevent Depression Among Older People? A Longitudinal Analysis. *Journal Of Applied Gerontology*. <https://doi.org/10.1177/0733464820982147>
- None, N. I., Mulyadi, N., & Kallo, V. (2016). Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang. *JURNAL KEPERAWATAN*, 4(2).
- Nursalam. (2019). Konsep Dan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

- Sarmini, C. A. (2019). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Jompo Rumah Bahagia Kabupaten Bintan. *Zona Kebidanan*, 9(3), 78–85.
- Suardiman, S. 2011. Psikologi Usia Lanjut. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Iswandi Zulfahmi, Aris Setyawan*, I. M. M. Y. S. (2020). Social Engagement Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa Volume*, 2(3), 103–110.
- Jumaedy, F., Tresna, S., Budi, W., Provinsi, S., Agustina, D. M., Insan, S., Insan, S., Insan, S., Sosial, I., & Interaction, S. (2020). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Surya Medika (Jsm)*, 6(1), 171–176.
<https://doi.org/10.33084/jsm.vxiix.xxx>